



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 07 Oktober 2021

Halaman: 2

Tanggap Tanggon Tuwuh Hadapi Pandemi

KOTA Yogyakarta menapak usia 265 tahun, Kamis (7/10) hari ini. Dalam usia itu masyarakat Yogyakarta mampu melalui berbagai tantangan dan telah teruji dengan berbagai kondisi, sebagaimana harus mengarungi pandemi Covid-19 selama dua tahun ini.

Masyarakat Yogyakarta berjuang bersama Pemerintah Kota Yogyakarta senantiasa menghadapi dan menanggapi pandemi Covid-19. Oleh karena itulah, momentum peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-265 Kota Yogyakarta kali ini mengambil tema 'Tanggap Tanggon dan Tuwuh' menghadapi pandemi Covid-19.

"Pada tahun ini Kota Yogyakarta memasuki usia 265 tahun. Saya mohon doa restu kepada seluruh masyarakat," kata Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti.

Pada peringatan HUT ke-265 Kota Yogyakarta tahun ini mengusung tema Tanggap Tanggon Tuwuh. Tanggap berarti kecepatan dalam beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang. Tanggon berarti tangguh dan kokoh walaupun situasi tidak menentu, tapi tetap kuat dan tak menyerah. Sedangkan Tuwuh berarti kemampuan untuk terus hidup dan berkembang apapun kondisinya.

Dengan tema Tanggap Tanggon Tuwuh itu masyarakat diharapkan memaknai



peringatan HUT ke-265 Kota Yogyakarta dengan mudah beradaptasi, tangguh dan tidak menyerah serta terus berkembang. Terutama di masa pandemi Covid-19 yang memasuki tahun kedua.

"Tema besar Tanggap Tanggon Tuwuh, ini selaras dengan situasi yang kita alami saat ini di tengah pandemi Covid-19. Tanggap dalam situasi seperti ini, kita bisa *survive* (bertahan) dan tumbuh tumbuh berkembang," ucapnya.

Haryadi menegaskan Pemkot Yogyakarta terus berusaha

bersama masyarakat menangani pandemi Covid-19. Terutama menekan persebaran kasus dan mendorong kebangkitan ekonomi masyarakat. Pihaknya juga tidak menutup masukan dan kritik dari masyarakat terutama terkait pelayanan Pemkot Yogyakarta.

"Apa yang kami lakukan untuk Kota Yogyakarta masih banyak kekurangan. Tapi kami juga sudah berusaha sebaik-baiknya. Kami pemerintah bukan alergi terhadap masukan saran kritik dari masyarakat," tutur Haryadi.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, pada HUT ke-264 tahun Kota Yogyakarta lalu mengusung tema 'Tan Mingkuh Tumapak Ing Jaman Anyar' yang bermakna tidak berhenti dan tidak takut untuk terus berbuat, berjuang dan berkarya untuk mengarungi zaman baru. Kini pada peringatan HUT ke-265 Kota Yogyakarta mengambil tema Tanggap, Tanggon, Tuwuh.

"Maknanya bagaimana masyarakat Yogyakarta mampu

1.

☐ Negatif

☐ Amat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

cepat merespons dan beradaptasi dengan keadaan baru, mempunyai semangat juang yang tangguh, untuk bisa berkembang atau tumbuh memulihkan kondisi sosial ekonomi di masa mendatang," terang Heroe.

Menurutnya masyarakat Yogyakarta sudah berhasil menunjukkan semangat dan bangkit dan menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2020-2021 dengan kondisi terbatas karena menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dan mengalami kondisi naik turun. Namun berkat kebersamaan, keterlibatan masyarakat serta seluruh elemen di Kota Yogyakarta masyarakat bisa melewati sampai saat ini.

"Di masa pandemi kita mampu menghidupkan kebersamaan mengatasi sebaran Covid-19. Melalui penyemprotan disinfektan oleh masyarakat, berbagi dengan *ngluwahi-mbagehi*, *nyantelke-mbagehi*, relawan mengajar, dapur balita, dapur lansia dan lainnya. Itu semua dilakukan gerakan gandeng-gendong, yang melibatkan semua potensi di masyarakat. Ini menunjukkan ketangguhan masyarakat Yogya dalam menghadapi berbagai kondisi," jelasnya.



WJNC #6 Jadi Model Pertunjukan Virtual

Rangkaian peringatan HUT Ke-265 Kota Yogyakarta dimulai tanggal 1-7 Oktober 2021 dan dilaksanakan secara daring melalui kanal YouTube Pemkot Jogja. Kegiatan peringatan yaitu menampilkan dekorasi arsip foto Jogja Tempo Doeloe dan Kini, Festival Permainan Rakyat dan puncak HUT Kota Yogyakarta dengan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC).

"Banyak kegiatan yang sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini adalah tahun kedua kita memperingati HUT Kota Yogyakarta di masa pandemi Covid-19,"

ujar Haryadi Suyuti.

Dia menuturkan WJNC ke-6 akan dilaksanakan secara hybrid memadukan luring dan daring. WJNC akan menjadi contoh penyelenggaraan pertunjukan secara hybrid di Kota Yogyakarta.

Penyelenggaraan WJNC ke-6 menerapkan protokol kesehatan, seluruh penampil dan kru harus sudah menjalani vaksinasi dan dinyatakan bebas Covid-19.

"Penyelenggaraan WJNC dengan protokol kesehatan yang terawasi. Peserta wajib masker, vaksin, tes swab antigen, menjaga jarak dan lainnya. Seluruh prosedur penyelenggaraannya bisa menjadi contoh bagaimana menyelenggarakan pertunjukan hybrid di masa pandemi," tambahnya.

Sementara itu Heroe Poerwadi menyatakan sudah menyiapkan penyelenggaraan kegiatan seni dengan protokol kesehatan. WJNC akan menjadi model penyelenggaraan kegiatan seni budaya yang menjalankan protokol kesehatan.

"Harapan kami WJNC bisa memberikan modal baru bagaimana protokol kesehatan dijalankan dan pertunjukan seni budaya bisa ditampilkan di masa pandemi. Kalau bagus, ini bisa menjadi model yang bisa diterapkan," tandas Heroe. (Tri)-d



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi meninjau vaksinasi yang diadakan elemen masyarakat.



Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti saat meninjau vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Giwangan menjelaskan terkait vaksin dan kartu vaksin.

FOTO-FOTO: MERAPI-TRI DARMIYATI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005